

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pembangunan Nasional pada hakekatnya merupakan pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi pembangunan jangka panjang, menengah dan jangka pendek dengan mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Industri kecil juga Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan pendapatan daerah mengingat berbagai potensi yang dimilikinya yaitu mencakup penyebarannya, penyerapan tenaga kerjanya, keberadaan disemua sektor ekonomi dan ketahanannya terhadap krisis ekonomi (Irman Idrus, 2012)

Sasaran yang hendak dicapai pada bidang ekonomi dalam pembangunan adalah tercapainya keseimbangan antara pertanian dan industri serta perubahan-perubahan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia sehingga produksi nasional yang berasal dari luar pertanian merupakan bagian yang semakin besar dan industri menjadi tulang punggung ekonomi. Dengan memperhatikan sasaran pembangunan dibidang ekonomi tersebut maka pembangunan dibidang industri memegang peranan yang penting. Dengan arah dan sasaran itu, pembangunan industri berarti harus ditingkatkan dan dipercepat pertumbuhannya sehingga mampu mempercepat terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, yang pelaksanaannya juga harus semakin memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Edi Wibowo, 2008).

Industri kecil memiliki peranan yang besar dalam mendorong pembangunan di daerah khususnya pedesaan. Dalam hal ini bisa dilihat bahwa pembangunan di daerah tidak terlepas dari pembangunan nasional dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan yang disesuaikan dengan potensi daerah dan aspirasi daerah. Untuk mendukung pembangunan tersebut sektor industri menjadi salah satu faktor pendukung (IS Nasution, 2018).

Industri kecil merupakan satu kekuatan dalam mewujudkan pembangunan dilihat dari karakteristik social ekonomi bangsa Indonesia saat ini. Apalagi sejak krisis ekonomi tahun 1998, peranan usaha besar menurun drastis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dolar menurun dan berfluktuasi. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan.

Prioritas mempercepat pemulihan ekonomi serta memperkuat landasan pembangunan berkelanjutan dan berkeadilan yang berdasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan dan dilakukan melalui pembangunan di bidang ekonomi serta pembangunan dibidang sumber daya alam dan lingkungan hidup. Tujuan pembangunan tersebut dicapai dengan lebih memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional terutama usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi melalui pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan serta berbasis sumber daya alam serta sumber daya manusia yang produktif dan mandiri (Darsih, 2017).

Industri kecil telah berkembang sejak tahun 1986 yang di kembangkan oleh 12 kabupaten di Nusa Tenggara Timur dengan jumlah industri sebanyak 367 usaha dan di Kupang tercatat lebih dari 100 industri kecil yang terus berkembang hingga saat ini melewati krisis ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Kupang, jumlah Industri Mikro dan Kecil di Nusa Tenggara Timur bergerak di 17 sektor industri. Memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dengan total 140.163 perusahaan, dengan total penyerapan tenaga kerja sebanyak 228.197 jiwa. Hal ini tentunya memiliki dampak terhadap pendapatan masyarakat.

Perkembangan Industri kecil di Kota Kupang sendiri tercatat sangat baik. Industry Kecil mampu memberikan kontribusi pada perekonomian Kota Kupang khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini didukung oleh peningkatan jumlah tenaga kerja dan juga jumlah perusahaan yang ada di Kota Kupang. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Kupang pada tahun 2019 tercatat jumlah Industri Mikro dan Kecil di Kota Kupang sebanyak 2.509 perusahaan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 4.893 jiwa dan pendapatan industri mikro dan kecil tersebut sebanyak Rp 256.524.131.000,- dengan pengeluaran sebesar Rp 93.448.099.000,-.

Industri mebel merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian khususnya dalam memberikan kontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Kota Kupang. Pada umumnya industri mebel memproduksi berbagai macam perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, lemari dan rak. Mebel juga dapat dibuat dari berbagai jenis bahan baku berupa kayu, plastic, logam, rotan, dan lainnya. Perkembangan

industri mebel sangat dibutuhkan sebagai pendukung sektor-sektor ekonomi di Kota Kupang.

Mebel merupakan benda yang tidak hanya sebaga aksesoris ataupun panjangan tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap aktivitas penghuni rumah. Dilihat dari beragam jenis mebel yang dihasilkan oleh industr mebel yang ada di Kota Kupang, jenis mebel yang paling banyak di produksi adalah kursi, meja dan lemari yang berbahan kayu, karena jenis mebel ini sangat dibutuhkan menunjang aktivitas sehari-hari (Lilyawati, 2016). Dari berbagai jenis mebel yang produksi, meja kayu paling banyak diproduksi karena memiliki banyak model dan sebagai penunjang aktivitas sehari-hari. Baerikut penyebaran industry mebel meja kayu menurut Kecamatan di Kota Kupang pada Tahun 2019 disajikan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Penyebaran Industry Mebel Meja Kayu**  
**Menurut Kecamatan di Kota Kupang Tahun 2020**

No	Kecamatan	Jumlah Perusahaan (Unit)
1	Kelapa Lima	83
2	Kota Lama	8
3	Kota Raja	30
4	Maulafa	42
5	Oebobo	62
6	Alak	50

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang. Tahun, 2020*

Industri kecil yang mampu mengurangi tingkat kemiskinan diharapkan sebagai sumber pendapatan keluarga dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perkembangannya, Industri kecil juga mengalami hambatan dari faktor-faktor ekonomi dan dalam menghadapi perdagangan bebas, sektor industri perlu dipersiapkan secara khusus dalam menghadapi liberalisasi perdagangan agar bisa bersaing dengan negara luar. Kurangnya bimbingan dan

pelatihan SDM serta tingkat pendidikan SDM yang rendah merupakan faktor penyebab kurang berkembangnya industri kecil.

Permasalahan yang sering dihadapi industri kecil adalah keterbatasan modal, sebagian besar modal usaha industri kecil mebel kayu di kelurahan Maulafa ialah modal pribadi dan belum banyak memanfaatkan modal pinjaman dari lembaga keuangan yang ada. Hal ini dikarenakan industri kecil mebel kayu di Kelurahan Maulafa sebagian besar belum memiliki ijin usaha yang berdampak juga pada pemasaran hasil usahanya dan secara signifikan mengalami penurunan.

Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis terhadap industri kecil dan ketersediaan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat dilihat bagaimana peranan industri kecil, maka atas pemaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang "**Analisis Peranan Sektor Industri Kecil Mebel Kayu Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Maulafa**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana nilai produksi, lama usaha, dan modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengusaha mebel kayu di kelurahan Maulafa?
2. Bagaimana nilai produksi, lama usaha, dan modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pengusaha mebel kayu di kelurahan Maulafa?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial dan signifikan nilai produksi, lama usaha dan modal terhadap pendapat pengusaha mebel kayu di Kelurahan Maulafa.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan dan signifikan nilai produksi, lama usaha dan modal terhadap pendapat pengusaha mebel kayu di Kelurahan Maulafa.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu: manfaat teoritis (untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan) dan manfaat praktis (berhubungan dengan cara pemecahan masalah secara nyata).

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mengkaji secara ilmiah untuk mengetahui kewirausahaan, industri kecil dan perannya terhadap pendapatan masyarakat sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu kewirausahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat meningkatkan perannya bagi pengusaha mengenai industri kecil supaya mampu meraih suatu kesejahteraan ekonomi.
- b. Dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam melihat perpektif industri kecil dalam penggunaan sehingga perlu adanya kebijakan yang mendukung keberadaan industri kecil.